

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit gout arthritis atau yang dikenal juga dengan sebutan asam urat merupakan suatu penyakit karena kelainan metabolisme purin (hiperurisemia). Pada keadaan ini bisa terjadi oversekresi asam urat atau penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan penurunan ekskresi asam urat, atau kombinasi keduanya (Andriani, 2016).

Berdasarkan data WHO (2017), menyatakan prevalensi penyakit asam urat atau gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Penyakit asam urat sering terjadi di negara maju seperti negara Amerika. Dengan prevalensi sebesar 26,3% dari total penduduknya (Rohmah,2021). Peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara maju saja, namun juga terjadi di negara berkembang, salah satunya adalah negara Indonesia (Fitriani et al. , 2021). Penderita penyakit sendi/asam urat di Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi, pada usia 45-54 tahun sebanyak 11,1%, usia 55-64 tahun 14,5%, usia 65-74 tahun sebanyak 18,6% sedangkan usia diatas 75 tahun sebanyak 18,9% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Lampung tahun 2018, prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada pendudukumur  $\geq 15$  tahun di provinsi Lampung sebesar 7,61%. Sedangkan di kabupaten Lampung Utara sebesar 10,99%. (Kemenkes RI, 2019). Data di Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara, jumlah kunjungan penderita gout arthritis tahun 2021 sebanyak 448 sedangkan tahun 2023 bertambah menjadi 896 penderita (Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara, 2024).

Gout arthritis menimbulkan keluhan pada penderita seperti nyeri pada sendi yang berulang, kaku pada sendi hingga timbul bengkak bahkan kemerahan disekitar sendi yang disebabkan peningkatan asam urat. Awalnya hanya menyerang salah satu sendi saja, namun akan terus menyebar keberbagai sendi lain jika tidak ada penanganan yang serius. Penanganan untuk

menurunkan kadar asam urat bisa dengan terapi keperawatan komplementer yaitu terapi herbal, homeopati, akupuntur, akupresur, terapi nutrisi, refleksologi, terapi garam, dan yoga (Rahmah, 2019).

Akupresur merupakan salah satu intervensi keperawatan, yaitu tindakan pemberian tekanan ke titik khusus pada tubuh untuk mengurangi peningkatan kadar asam urat, menghasilkan relaksasi, dan mencegah atau mengurangi rasa mual dan nyeri. Akupresur merupakan pengobatan yang aman dilakukan untuk menormalkan kadar asam urat karena hanya menggunakan pemijatan dengan jari tangan (Triyoso et al., 2021).

Peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien membantu menormalisasi kadar asam urat pada tingkat normal dan meningkatkan kualitas kehidupan secara maksimal sehingga dapat memperbaiki kondisi kesehatan penderita (Rahmadan, 2022). Informasi yang peneliti dapatkan dari Puskesmas Kotabumi II bahwa tindakan untuk mengurangi rasa nyeri dan menurunkan kadar asam urat masih menggunakan terapi pemberian obat-obatan dan dilakukan penkes, sedangkan terapi akupresur belum diterapkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan “Penerapan Terapi Akupresur pada Anggota Keluarga Tn. E yang Menderita Gout arthritis dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan terapi akupresur pada anggota keluarga Tn. E yang menderita gout arthritis dengan masalah keperawatan nyeri akut di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan terapi akupresur pada anggota keluarga Tn. E yang menderita gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien gout arthritis yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Melakukan penerapan terapi akupresur untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien gout arthritis yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi akupresur untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien gout arthritis yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- d. Menganalisis penerapan terapi akupresur untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien gout arthritis yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan tindakan keperawatan terapi akupresur pada pasien dengan gout arthritis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan asuhan keperawatan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan terapi akupresur untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien gout arthritis yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.

#### b. Manfaat Bagi Puskesmas

Dapat menjadi sumber bacaan dan menambah referensi perpustakaan bagi Puskesmas Kotabumi II.

#### c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah informasi dan keterampilan dalam mengatasi masalah nyeri sehingga keluarga dapat segera mengatasi nyeri tanpa ketergantungan terhadap obat-obatan.